BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kegiatan belajar mengajar di sekolah luar biasa dan di sekolah Inklusi dalam meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus, dan kegiatan belajar mengajar sekolah luar biasa dalam meningkatkan kualitas hidup Anak Berkebutuhan Khusus memiliki nilai lebih tinggi dibanding kegiatan belajar mengajar di sekolah inklusi dalam meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus.

5.2 Saran

Dari hasil analisis kegiatan belajar mengajar sekolah luar biasa dan sekolah inklusi terdapat beberapa saran dan ditujukan kepada beberapa pihak yang berkenaan baik langsung maupun tidak langsung guna terwujudnya tujuan utama pendidikan baik di sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi sebagai berikut:

5.2.1 Pemerintah

Pemerintah merupakan pemangku kebijakan dalam mengatur sistem pendidikan di Indonesia, dalam hal ini penulis memberikan masukan sebagai berikut:

- Diharapkan pemerintah memberikan petunjuk teknis (Juknis) / petunjuk pelaksanaan (Juklak) tentang penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia
- Sosialisasi kurikulum khusus diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi harus lebih di intensifkan dan diratakan keselutuh penjuru tanah air, agar pemerataan sistem pendidikan dapat terimplementasi dengan tepat.
- Memberikan pelatihan khusus bagi sekolah-sekolah inklusi yang belum memiliki guru pendamping khusus (GPK) agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan asupan materi sesuai kebutuhannya.
- Perlu dibentuknya tim penilik khusus sekolah inklusi, agar tujuan dari pendidikan inklusi dapat tepat pada sasaran

90

- Memfasilitasi sekolah-sekolah inklusi dalam bentuk sarana dan prasarana

pendukung program pembelajaran disekolah sesuai kebutuhan dan

kekhususan anak

- Pemerataan tenaga pendidik/ guru luar biasa ke daerah-daerah agar ilmu

tentang pendidikan luar biasa dapat ditularkan kepada guru umum.

5.2.2 Sekolah

Sekolah merupakan wadah transformasi pendidikan dalam hal ini anak

berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di sekolah luar biasa dan

sekolah inklusi, adapun masukan kepada sekolah sebagai berikut:

- Sekolah-sekolah yang memproklamirkan pendidikan inklusi disekolahnya

hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan tingkat ketunaan

dan kebutuhan peserta didik.

- Tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat diterima di sekolah inklusi

sehingga sekolah dapat memberi masukan kepada orangtua bahwa sekolah

hanya menerima beberapa tingkat ketunaan sesuai kemampuan sekolah

- Sekolah inklusi harus memiliki guru pendamping khusus dari masing-

masing siswa dan ketunaan.

- Sekolah inklusi harus memiliki kurikulum yang dimodifikasi sesuai dengan

tingkat kebutuhan peserta didik.

5.2.3 Orang tua

Orang tua merupakan faktor utama dalam mengarahkan anaknya, oleh karena itu

penulis memberi motivasi dan saran kepada orang tua sebagai berikut:

- Pahami bahwa setiap anak memiliki keistimewaan yang Tuhan berikan

- Motivasi anak agar mau kesekolah dan menuntut ilmu, serta paling

terpenting sekolah yang terdekat dengan tempat tinggal.

- Orang tua harus mengenali lingkungan sekolah dan karakteristik masyarakat

disekolah

Konsultasikan dengan para ahli sebaiknya anak anda disekolahkan dimana,

dengan siapa dan kapan waktunya

- Sekolahkan anak disekolah yang memiliki sarana prasaran lengkap dan

sesuai dengan kebutuhan serta memiliki Guru pendamping khusus

Ginan Nugroho, 2018

ANALISIS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEKOLAH LUAR BIASA DAN SEKOLAH INKLUSI DALAM

91

5.2.4 Pakar pendidik

Jika semua sudah sesuai dengan tujuan pendidikan, pemerintah telah serius dalam

menindaklanjuti semua permasalahan dilapangan, sekolah telah menyempurnakan

segala kekurangan selama ini, orang tua peserta didik sangan antusias

menyekolahkan anaknya disekolah inklusi, maka ujung tombak kesuksesan

pendidikan di sekolah inklusi berada ditangan para pendidik/guru, maka penulis

memberi masukan sebagai berikut:

- Semua guru memiliki Tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang sama yaitu

mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa pandang bulu, baik anak normal

maupun anak berkebutuhan khusus oleh karena itu guru harus bisa lebih

legowo / mawas diri dan lebih sabar dalam mengemban amanah menjadi

seorang guru

- Bagi guru umum seyogyanya mau belajar kepada guru pendidikan khusus

atau guru umum yang sudah faham dan mengerti dalam menangani anak

berkebutuhan khusus.

- Guru harus bisa lebih terampil dan inovatif dalam mengembangkan

materi-materi dan pembuatan kurikulum yang dikhususkan kepada anak

berkebutuhan khusus

- Tanamkan pada pola fikir peserta didik (mindset) baik normal maupun

berkebutuhan khusus bahwa tidak ada diskriminasi atau bullying, justru

yang ada adalah saling *support* dan rasa saling menyayangi.

5.2.5 Pakar intelektualitas

Pakar intelektual mempunyai andil dalam meningkatkan kualitas hidup anak

berkebutuhan khusus baik yang sekolah di inklusi maupun sekolah luar biasa,

maka penulis mengamanatkan kepada penelitian selanjutnya bahwa:

- Hasil penelitian ini mengungkapkan kualitas hidup anak berkebutuhan

khusus di SLB lebih tinggi dibanding anak berkebutuhan khusus sekolah di

inklusi namun bukan berarti anak berkebutuhan khusus yang menempuh

pendidikan di Sekolha Luar Biasa lebih baik kualitas hidupnya dibanding

anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di sekolah inklusi,

maka perlu adanya tindakan lanjut untuk meneliti dari keduanya mana yang

lebih baik.

 Penelitian ini dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa dan inklusi kota Medan dan tentunya culture dan lingkungan suatu daerah sangat berpengaruh

Demikian saran penulis kepada seluruh insan dalam nenangani kualitas hidup anak berkebutuhan khusus sekolah luar biasa maupun sekolah umum yang menerapkan pendidikan inklusi, diharapkan tujuan dari penelitian ini tercapai.